

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah kegiatan proses kreatif yang menjadi alat untuk menyampaikan pesan atau perasaan seorang pengarang melalui sebuah karya sastra, baik berupa karya sastra tulisan maupun berbentuk karya sastra lisan. Karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya, ia lahir sebagai respon kondisi sosial politik masyarakatnya. Sebagai bentuk adanya kekosongan budaya, karya sastra diciptakan untuk mengisi kekosongan budaya masyarakat zamanya.

Karya sastra lahir tidak lepas dari sejarah yang melatar belakangi terbentuknya sebuah karya sastra. Sastra yang terbentuk dari peristiwa latar belakang yang dialami oleh pengarang akan melahirkan suatu pengalaman-pengalaman atau peristiwa yang telah dilalui oleh pengarangnya. Membaca karya sastra tidak hanya sebagai usaha menelusuri kembali jejak masa lalu tentang kondisi sosial budaya pada zamanya, tetapi mencoba menelusuri pemikiran pengarangnya. Pengarang membuat karya sastra sebagai bentuk penyampaian kepada masyarakat luas tentang peristiwa yang dialami oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.

Karya sastra memiliki peranan penting dalam usaha menjadi pelapor pembaharuan dan memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, karya sastra menjadi wadah untuk mengungkapkan ekspresi, curahan perasaan, kritikan terhadap kebijakan pemerintah, maupun luapan perasaan serta pikiran pengarang, atau menjadi alat

imajinasi pengarang yang bekerja dengan sebuah ide, gagasan maupun pola pikir yang menggambarkan perasaanya mengenai gejala yang terjadi di masyarakat.

Sastra merupakan bentuk hasil dari sebuah pikiran dari setiap kepala manusia yang berbeda-beda. Karya sastra dapat berbicara tentang kritik pemerintah, budaya, estetika keindahan bermasyarakat, tradisi, pengalaman hidup, psikologi seorang, romantisme, agamis, peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sosial masyarakat, dan tentang pembentukan budaya dan tradisi yang ada dalam setiap wilayah tertentu. Sastra merupakan salah satu bentuk keilmuan yang dapat dipandang dari berbagai keilmuan, jika sastra dipandang dari sudut pandang kepribadian dan kondisi psikis setiap orang maka sastra akan dikatakan psikologi sastra, namun ketika sastra dilihat dari ruang lingkup sosial, maka sastra akan berkembang menjadi sosiologi sastra.

Sastra sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Pengarang membuat karya sastra berangkat dari kondisi sosial zamanya. Keduanya seperti kesatuan yang berjalan dengan seiringan. Sastra tentu menyajikan tentang sebuah kehidupan dan kehidupan tersebut berasal dari kenyataan sosial. Sastra yang menggambarkan mengenai kehidupan sosial masyarakat, tentu di dalamnya akan beriringan dengan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini menjadi salah satu gejala yang ada dalam sebuah karya sastra.

Kehidupan manusia akan selalu ada yang memerintah dan diperintah. Kemudian menjadi sebuah penindasan apabila perintah yang diberikan menjurus kepada pemaksaan yang mengharuskan diikuti bagaimanapun bentuk perintah atau hasil dari perintah yang diberikan. Kelompok sosial yang kemudian

memimpin tersebut melaksanakan kepemimpinan harus mendapatkan kekuasaan agar menjadi kekuasaan yang dominan dan harus meneruskan kepemimpinannya.

Dari pemaparan tersebut terlihat kaitan erat antara karya sastra dan ilmu sosiologi. Karya sastra yang merupakan sumber ilmu atau pemahaman paling dekat dengan kondisi sosial masyarakat dapat ditumpangi segala macam cabang keilmuan tentu juga ilmu sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang berbicara tentang kondisi sosial masyarakat, kondisi sastra dalam pandangan sosial, peranan sastra dalam pandangan sosial, hidup bermasyarakat serta permasalahan dan penyelesaiannya yang terdapat dalam menyebutkan suatu masyarakat dalam wilayah tertentu. Penyebaran sastra dalam masyarakat melalui berbagai cara, ada yang menyebar melalui karya sastra tulis maupun berbentuk sastra lisan.

Setiap pengarang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda terhadap karya sastra. Banyak sastrawan yang memiliki kecenderungan mengangkat persoalan-persoalan sosial, politik, ekonomi, pada masyarakatnya. Salah satunya Seno Gumira Ajidarma seorang penulis sastra Indonesia pernah bekerja sebagai wartawan, dan penulis. Karya-karyanya dipublikasikan diberbagai koran, majalah, jurnal. Karya-karyanya banyak mengandung kritik sosial dan politik. Ia mampu menggunakan logika dongeng untuk menyatakan berbagai masalah yang terjadi di Indonesia. Ia memanfaatkan sastra sebagai pengungkap pikirannya terhadap realitas yang terjadi di Indonesia. Segala ketimpangan yang terjadi dimasyarakat, seperti kebohongan, penindasan, identitas etnis, serta keserakahan material, menjadi gagasan Seno Gumira Ajidarma dalam menciptakan karya sastra.

Salah satu karya Seno Gumira Ajidarma adalah kumpulan cerpen berjudul *Penembak Misterius*. Kumpulan cerpen *Penembak Misterius* diterbitkan pertama kali pada tahun 1993 dan telah mengalami empat kali cetak ulang. Kumpulan cerpen ini terdiri dari lima belas cerpen yang pernah dimuat dari beberapa majalah, dan koran antara tahun 1984 hingga 1991. Antologi kumpulan cerpen *Penembak Misterius* muncul pada era orde baru yang berkuasa. Pemerintahan orde baru yang bersikap otoriter banyak melakukan kejahatan, tekanan terhadap masyarakat baik berupa penindasan, kekerasan, dan kesenjangan hukum yang bertujuan untuk menjaga legitimasi kekuasaannya.

Kehidupan sehari-hari negara merupakan sebuah realitas politik yang nyaris kita terima sebagai sesuatu yang mengatur. Negara seharusnya menjadi sesuatu dedikasi terhadap masyarakat, menjadi kekuatan dalam hubungan sosial, dan mampu menstabilkan kondisi kehidupan masyarakat. Namun, kecenderungan negara yang dialami setiap hari seakan berada di luar kesadaran manusia. Negara baru dirasakan keberadaannya manakala manusia merasa berungtung dengan kekuasaan atau dengan konflik yang dialami, bahwa ada realitas kekuasaan di luar dirinya. Kenyataan ini kita sebut sebagai realitas kekuasaan negara dalam kehidupan masyarakat.

Pemerintah kala itu cenderung menyalahgunakan kekuasaannya sehingga terjadi kekacauan politik. Pemerintah bukan hanya melakukan kekerasan secara fisik yang dirasakan masyarakat namun juga melakukan secara batin dengan mengeluarkan peraturan-peraturan yang dipaksakan untuk dapat mengukuhkan kekuasaan. Hukum hanya sebagai formalitas yang harus patuh terhadap penguasa kala itu, sehingga hanya sedikit orang berani memberitakan peristiwa yang terjadi

pada masa itu. Sepanjang masa berkuasa rezim orde baru berhasil menambah kekuasaannya seraya melenyapkan gejala-gejala protes yang efektif dan sebagainya. Depolitisi masyarakat menjadi penting bagi kestabilan kondisi sosial.

Kondisi sosial menjadi peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Negara mestinya hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menyelesaikan segala problematika kesenjangan yang ada pada masyarakat. Baik dalam agama, budaya, ekonomi, dan sosial politik. Sehingga hal ini kekuasaan yang secara politik dipilih oleh masyarakat dapat membuat kestaraan, keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang biasanya memberikan persoalan-persoalan yang lebih singkat, padat, yang satu unsur ceritanya terpusat pada peristiwa pokok. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detailnya khusus yang lebih bersifat memanjangkan cerita. Cerpen menjadi sebuah sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan atau kegelisahan yang dirasakan oleh pengarang. Baik kegelisahan berupa kondisi sosial, sejarah, dan kritik terhadap penguasa yang melakukan sewenang-wenang terhadap kekuasaan yang dimilikinya ataupun dalam masyarakat banyak mengalami kemunduran dan melupakan jati dirinya.

Kumpulan cerpen *Penembak Misterius* merupakan suatu gambaran politik yang terjadi di Indonesia. Melalui salah satu cerpen yang berjudul *Keroncong Pembunuhan*, bercerita tentang seorang pembunuh bayaran yang dikontrak wanita muda untuk membunuh pengkhianat bangsa dan negara. Pembunuh bayaran

tersebut dikisahkan tidak pernah gagal dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dalam cerpen *Bunyi Hujan di Atas Genting* menceritakan tentang Sawitri seorang pelacur yang selalu dilanda kecemasan setiap kali mendengar bunyi hujan merintik di atas genting. Sebab, ketika hujan mereda di halaman rumahnya selalu ada mayat bertato yang tergeletak. Mayat tersebut memiliki bekas peluru. Pelacur cemas sebab pacarnya juga bertato. Selain itu dalam cerpen *Grhhh!* Bercerita tentang seorang tentara yang berusaha menumpas zombi yang muncul di setiap sudut kota. Zombi tersebut sangat menjijikan hingga menimbulkan kekacauan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membasmi zombi-zombi tersebut, tetapi semakin hari semakin banyak zombi yang bermunculan. Ternyata zombi-zombi tersebut merupakan korban penembak misterius.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini akan membahas tentang hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius*. Sono Gumira Ajidarma mencoba menggambarkan pemerintah dan kekuasaan politik dengan melakukan tindak pembunuhan para kriminal yang sering meresahkan masyarakat sekitar tahun 1980an. Banyak yang menjadi korban kekuasaan oleh para pemilik kekuasaan dengan ideologinya mencoba meraih kekuasaan demi kepentingan diri sendiri atau kelompok tertentu. Sono Gumira Ajidarma menggambarkan dengan jelas realitas kehidupan sosial mengenai kekuasaan kultural penguasa lewat kepemimpinan yang bersifat otoriter.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hegemoni kekuasaan dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma?
2. Bagaimana bentuk ideologi dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hegemoni kekuasaan dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk ideologi dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius* karya Seno Gumira Ajidarma.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu sastra pada umumnya, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang bagaimana langkah-langkah penerapan dan pengembangan teori hegemoni Gramsci.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan;

- a) Untuk mendeskripsikan penerapan teori hegemoni Gramsci berupa kekuasaan terhadap pihak dominan lewat karya sastra. Selain itu penelitian

ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologis pengarang terhadap kekuasaan.

- b) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam mengapresiasi sebuah karya sastra yang mengandung nilai hegemoni.
- c) Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari sebuah asumsi menariknya sebuah permasalahan yang diungkapkan dalam kumpulan cerpen *Penembak Misterius*. Cerpen ini mengungkapkan realitas yang menggambarkan fenomena tentang masalah-masalah kekerasan, penindasan, pembantaian, kesewenangan terhadap masyarakat yang dilakukan penguasa dan hak asasi manusia pada masa orde baru.

Selain itu penelitian ini berasumsi kritik terhadap kebijakan pemerintah orde baru. Bagaimana pemerintah menjaga stabilitas keamanan, pemerintah menjaga kekuasaan legitimasinya serta orang-orang dianggap pengkhianat terhadap bangsa dan negara.

1.6 Definisi Operasional

1. Hegemoni

Hegemoni merupakan dominasi, dan kepemimpinan moral dan intelektual kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok minoritas yang cenderung ia hancurkan atau ditaklukkan dengan kekuatan.

2. Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kemampuan memaksa orang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam KBBI (daring) kekuasaan adalah kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kekerasan, kewibawaan, kewenangan, dan kekuatan fisik.

3. Ideologi

Ideologi merupakan suatu gagasan, ide-ide dasar, keyakinan serta kepercayaan yang bersifat sistematis dengan arah dan tujuan dalam kehidupan. Di KBBI (daring) cara berfikir seseorang atau suatu golongan.

4. Cerpen

Cerpen merupakan cerita pendek yang menggambarkan sebuah peristiwa ringkas yang diungkapkan oleh pengarang yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

5. Seno Gumira Ajidarma

Seno Gumira Ajidarma adalah seorang penulis sastra Indonesia yang bekerja sebagai wartawan, penulis dan kritikus film Indonesia. Karyanya dimuat di berbagai majalah atau koran. Karya Seno Gumira Ajidarma banyak melahirkan emosi, gagasan, dan tradisi saling bertentangan yang terdapat dalam karya tulis serta menggunakan bahasa yang lugas.